

**KETAHANAN KELUARGA PADA PASANGAN
DENGAN ISTRI BERPENGHASILAN LEBIH TINGGI DARI SUAMI
(Studi Kasus di Kecamatan Pesangrahan, Jakarta Selatan)**



**PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MAGISTER HUKUM KELUARGA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Alfikrul Akbar
NIM : 50123025
Program Studi : Magister Hukum Keluarga Islam
Judul Tesis : Ketahanan Keluarga pada Pasangan dengan Istri Berpenghasilan Lebih Tinggi dari Suami (Studi Kasus di Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan)

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Tesis program Magister.

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. H. Ali Trigiyatno, M.Ag. Pembimbing I		22 Januari 2025
2	Dr. Ali Muhtarom, M.H.I Pembimbing II		22 Januari 2025

Pekalongan, 22 Januari 2025

Mengetahui:
a.n. Direktur,
Ketua Program Studi
Magister Hukum Keluarga Islam



Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy.
NIP. 198210012023211016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “**KETAHANAN KELUARGA PADA PASANGAN DENGAN ISTRI BERPENGHASILAN LEBIH TINGGI DARI SUAMI (Studi Kasus di Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan)**” yang disusun oleh:

Nama : Alfikrul Akbar
NIM : 50123025
Program Studi : Magister Hukum Keluarga Islam

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 20 Maret 2025.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. 197101151998031005		10/5 2025
Sekretaris Sidang	Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy. 198210012023211016		5/5 2025
Penguji Utama	Dr. H. Mohammad Fateh, M.Ag. 197309032003121001		4/4 2025
Penguji Anggota	Dr. Ahmad Taufiq, M.Pd.I. 198603062019031003		5/4 2025



Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 197101151998031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister), baik di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekalongan, 18 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,



Alfikrul Akbar
NIM. 50123025

PEDOMAN LITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	A	A
ب	ba ^ʿ	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ṣ	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha ^ʿ	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	zet (dengan titik diatas)
ز	ra'	R	Er
ژ	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	„ain	„	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha"	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نصل =

nazzala

تهن = *bihima*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis i, dan *dammah* (o__) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi i panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya" mati ditulis i seperti: تفصيل, ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصل, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya" mati ditulis ai الصهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولج ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: الهدايح

تدایح ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof,(,) seperti شییئ ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti زناة ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (,) seperti تاخرون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti القسح ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf „I“ diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفسود ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنح ditulis *ahlu as*

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

الْعِلْمُ يُؤْتِي وَلَا يَأْتِي

Ilmu itu didatangi dan tidak akan datang dengan sendirinya

(Imam Malik bin Anas)

Tesis ini saya persembahkan untuk...

1. Untuk Orangtuaku yang selalu membimbing, memberiku kasih sayang, dukungan, baik materi maupun non materi, serta do'a tulus yang tiada henti dan takkan pernah padam sepanjang masa serta telah mengantarkan pada kondisi saat ini, semua itu akan terukir indah dalam relung hati yang paling dalam.
2. Teman-teman seperjuangan yang tidak mungkin aku sebutin satu persatu yang selalu mendukung dan mensupport, selalu menghadirkan keceriaan dan memberi warna dalam hidupku.
3. Keluarga besar Pengelola Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikanku banyak pengalaman dan menunjukkan arti hidup yang sebenarnya.
4. Bapak Ibu Dosen Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepada ananda. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Aminn...
5. Almamaterku Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudera ilmu yang maha luas.

ABSTRAK

Alfikrul Akbar, 2025, Ketahanan Keluarga Bagi Pasangan dengan Istri Berpenghasilan Lebih Tinggi dari Suami (Studi Kasus di Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan). Tesis Pascasarjana Program Studi Magister Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Pembimbing I. Dr. H. Ali Trigiyatno, M.Ag., pembimbing II Dr. Ali Muhtarom, M.H.I

Kata Kunci : Ketahanan Keluarga, Pasangan, Istri Berpenghasilan Lebih Tinggi

Perkembangan Ketahanan keluarga memainkan peran krusial dalam memastikan kesejahteraan baik secara sosial maupun ekonomi dalam kehidupan rumah tangga. Di daerah perkotaan seperti Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan, fenomena di mana istri memiliki penghasilan lebih tinggi daripada suami semakin umum terjadi. Perubahan ini mempengaruhi dinamika rumah tangga, terutama dalam hal peran tradisional dan interaksi di dalam keluarga. Penghasilan istri yang lebih tinggi sering kali menimbulkan ketegangan emosional bagi suami, yang berpotensi memengaruhi hubungan dan ketahanan keluarga.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana ketahanan keluarga dengan istri berpenghasilan lebih tinggi dari suami serta bagaimana kontribusi komunikasi dan pembagian peran dalam rumah tangga terhadap ketahanan keluarga di Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif analisis, didukung dengan sumber data primer dan sekunder kemudian teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian meskipun dalam sebuah keluarga istri memiliki penghasilan lebih tinggi dari suami, keharmonisan tetap dapat dipertahankan bila komunikasi berlangsung dengan terbuka dan peran rumah tangga dibagi secara adil. Kedua aspek ini menjadi kunci dalam menjaga stabilitas dan menghindari ketegangan dalam hubungan. Ketika masing-masing pasangan merasa dihargai dan perannya diakui, mereka cenderung lebih mampu menghadapi perbedaan dengan cara yang konstruktif. Sebaliknya, ketimpangan peran dan kurangnya komunikasi dapat memicu konflik berkepanjangan, bahkan berujung pada perceraian.

ABSTRACT

Alfikrul Akbar, 2025, Family Resilience for Couples with Wives Earning Higher than Their Husbands (A Case Study in Pesanggrahan District, South Jakarta). Master's Thesis, Islamic Family Law Master's Program, K.H. Abdurrahman Wahid State Islamic University Pekalongan, Supervisor I: Dr. H. Ali Trigiyatno, M.Ag., Supervisor II: Dr. Ali Muhtarom, M.H.I.

Keywords: Family Resilience, Couples, Wife Earning More than Husband

The development of family resilience plays a crucial role in ensuring both social and economic well-being in family life. In urban areas like Pesanggrahan District, South Jakarta, the phenomenon of wives earning more than their husbands is increasingly common. This change affects household dynamics, especially in terms of traditional roles and interactions within the family. The higher income of the wife often causes emotional tension for the husband, which can impact the relationship and family resilience.

The research question of this study is how family resilience is maintained when the wife earns more than the husband, and how communication and role distribution within the household contribute to family resilience in Pesanggrahan District, South Jakarta. The research used in this thesis is qualitative research that produces descriptive analytical data, supported by primary and secondary data sources. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation.

Based on the research findings, even when the wife earns more than the husband in a family, harmony can still be maintained as long as there is open communication and a fair division of household roles. These two aspects are key to maintaining stability and avoiding tension in the relationship. When both partners feel valued and their roles are acknowledged, they are more likely to handle differences in a constructive manner. Conversely, imbalanced roles and poor communication can trigger prolonged conflicts, which may even lead to divorce.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang Maha Mulia, yang telah memberi kami ilmu dengan perantara qalam, serta telah mengangkat harkat derajat manusia dengan iman dan ilmu, atas seluruh alam. Shalawat dan salam sejahtera semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw., pemimpin seluruh umat manusia, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti ketauladanannya sampai akhir masa.

Untaian kalimat syukur terucap mengiringi terselesaikannya tugas akhir perkuliahan. Tekad yang kuat berpadu dengan usaha dan do'a, Allah kabulkan dengan tesis yang telah mencapai hasil yang diimpikan. Berakhirnya tesis menandakan akhir sebuah perjalanan masa kuliah. Seluruh kenangan dan pelajaran berharga menjadi rangkaian perjalanan yang indah. Dari awal hingga akhir, penulis sadar betul bahwa tesis ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

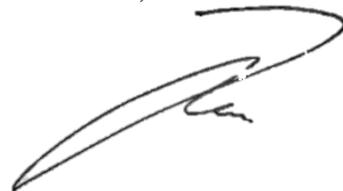
1. Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan dan penelitian tesis ini.
2. Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy., selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam Penelitian tesis ini.
3. Dr. Ali Trigiyatno, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I, Dr. Ali Muhtarom, M.H.I, selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta waktunya kepada penulis selama penyusunan Tesis ini.

4. Segenap Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi.
5. Bapak/Ibu dan seluruh karyawan perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terimakasih atas pelayanan dan pinjaman buku-buku referensinya.
6. Kepada semua narasumber yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan wawancara.
7. Kepada orang tua, kakak dan keluarga yang selalu memberikan dukungan berupa doa maupun materil sehingga dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini
8. Segenap teman-teman Program Pascasarjana program studi Magister Hukum Islam.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas semua bantuan dan doa yang diberikan, semoga Allah Swt. senantiasa membalas amal baik dengan sebaikbaik balasan dan naungan ridho-Nya.

Alhamdulillah dengan segala daya dan upaya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Hukum Keluarga Islam di masa yang akan datang.

Wassalamu ' alaikum Wr.Wb.

Jakarta, 18 Maret 2025

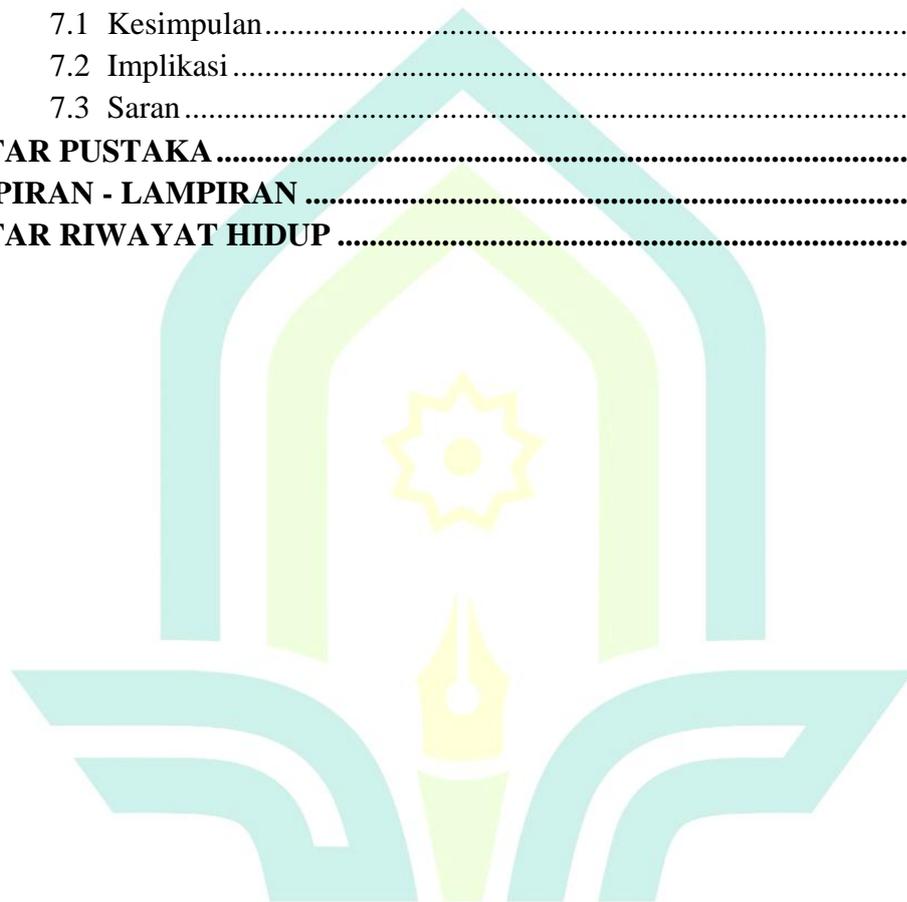


Alfikrul Akbar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN LITERASI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Ketahanan Keluarga	8
2.2 Peran Suami dan Istri dalam Keluarga	14
2.3 Istri Berpenghasilan Lebih Tinggi dari Suami	19
2.4 Kajian Riset Terdahulu	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	26
3.2 Metodologi dan Prosedur Penelitian	26
3.3 Data dan Sumber Data	28
3.4 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	28
3.5 Prosedur Analisis Data	29
3.6 Validitas Data	30
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	32
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
BAB V TEMUAN PENELITIAN	34
5.1 Ketahanan Keluarga Bagi Pasangan dengan Istri Berpenghasilan Lebih Tinggi dari Suami di Kecamatan Pesanggrahan	34

5.2 Kontribusi Komunikasi dan Pembagian Peran dalam Rumah Tangga Terhadap Ketahanan Keluarga di Kecamatan Pesanggrahan	56
BAB VI HASIL PEMBAHASAN	71
6.1 Ketahanan Keluarga Bagi Pasangan dengan Istri Berpenghasilan Lebih Tinggi dari Suami di Kecamatan Pesanggrahan	71
6.2 Kontribusi Komunikasi dan Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Terhadap Ketahanan Keluarga di Kecamatan Pesanggrahan	77
BAB VII SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI	82
7.1 Kesimpulan.....	82
7.2 Implikasi	82
7.3 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN - LAMPIRAN	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	116



DAFTAR TABEL

Tabel 1 – Profil Kecamatan Pesanggrahan	32
Tabel 2 – Pedoman Wawancara	93
Tabel 3 - Transkrip Wawancara	115



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1- Peta Kecamatan Pesanggrahan 33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 - Pedoman Wawancara	91
Lampiran 2 – Transkrip Wawancara	94



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya seorang manusia, laki-laki ataupun perempuan memiliki fitrah saling menyukai, dan mencintai satu sama lain. Islam membuat jalan yang baik dan terhormat untuk membangun kasih sayang antara dua insan tersebut yaitu dengan jalan pernikahan. Dengan adanya pernikahan akan terlahir kelak keturunan-keturunan yang baik dan terhormat. Karenanya, bagi mereka yang memiliki kesucian fitrah pernikahan adalah suatu peristiwa yang sangat dinanti. (Henni Zein, 2019).

Perkawinan berasal dari kata “*kawin*” yakni secara bahasa memiliki arti membentuk bahtera rumah tangga bersama lawan jenis dengan melakukan hubungan badan atau *jima*’. Perkawinan secara bahasa pula bisa diambil dari kata “*an-nikah*” yakni berarti mengumpulkan, saling memasukkan dan *wathi*’ bersetubuh. (Mesta Wahyu Nita, 2021)

Perkawinan merupakan suatu ikatan perjanjian suci antara seorang lelaki dan perempuan untuk membentuk bahtera rumah tangga. (Masruha; Ainun Barakah, 2021). Di sisi lain perkawinan pun merupakan salah satu bagian penting dalam *syariat Islam*, tujuannya adalah agar dapat melahirkan dan menjaga keturunan. Adanya sebuah ikatan suci perkawinan antara laki-laki dan perempuan selain agar keduanya mampu melakukan hubungan suami istri secara sah sesuai ketentuan *syariat Islam* pun demi membangun rumah tangga dan bahtera hidup bersama sebagai keluarga yang utuh secara aman. Maka dari itu, perkawinan selayaknya mesti dilaksanakan dengan ikhlas, tanggung jawab dan tentunya sesuai aturan hukum yang ada karena ia merupakan ikatan suci yang sakral. (Mulya Nuraini Sifa, 2021)

Oleh karena itu, membina kehidupan rumah tangga dalam perkawinan tak hanya bertujuan untuk bisa saling memiliki dan menguasai satu sama lain antara pasangan, bukan pula sekedar sarana pemuas nafsu semata, lebih penting daripada itu adalah mengemban kewajiban dan tugas mulia

diantaranya adalah kewajiban tanggung jawab mencari nafkah. (Desti Latifah, 2023)

Secara tata bahasa Indonesia “*nafkah*” berarti hasil keringat dari bekerja yang diberikan oleh seorang suami kepada anak dan istri untuk keberlangsungan hidup. (Hamzah Ahmad; Ananda Santoso, 1990) Nafkah adalah segala keperluan dan kebutuhan yang berlaku menurut tempat dan keadaannya, contohnya makanan, pakaian, rumah dan lain-lain. Secara harfiah nafkah berarti belanja. Nafkah pula berarti uang atau harta yang digunakan untuk sebuah keperluan atau membayar kebutuhan yang ingin seseorang nikmati. Maka makna “*nafkah*” di sini adalah segala hal terkait belanja yang dikeluarkan seseorang untuk pemenuhan kebutuhan dan keperluan hidup istri dan anaknya. (Muhammad Thalib, 2000)

Sebagaimana *al-Qur'an* telah mengatur dan menetapkan tujuan dari sebuah pernikahan yaitu harmonisasi kehidupan rumah tangga (*sakinah*) dengan berlandaskan kasih sayang (*mawaddah wa rahmah*), maka diantara kiat menjaga dan membangun harmonisasi serta kasih sayang antara kedua belah pihak adalah dengan masing-masing memenuhi hak dan kewajibannya sebagai suami istri dalam sebuah rumah tangga. (Haris Hidayatollah, 2019)

Pada hal ini, diantara kewajiban yang patut dipenuhi seorang suami pada istrinya adalah nafkah, dimana seorang suami harus berupaya dan bekerja agar dapat mencukupi kebutuhan diri dan keluarganya baik yang bersifat primer, sekunder maupun tersier. (Masruah; Ainun Barakah, 2021).

Secara tata bahasa Indonesia “*nafkah*” berarti hasil keringat dari bekerja yang diberikan oleh seorang suami kepada anak dan istri untuk keberlangsungan hidup. (Hamzah Ahmad; Ananda Santoso, 1990). Nafkah adalah segala keperluan dan kebutuhan yang berlaku menurut tempat dan keadaannya, contohnya makanan, pakaian, rumah dan lain-lain. Secara harfiah nafkah berarti belanja. Nafkah pula berarti uang atau harta yang digunakan untuk sebuah keperluan atau membayar kebutuhan yang ingin seseorang nikmati. Maka makna “*nafkah*” di sini adalah segala hal terkait

belanja yang dikeluarkan seseorang untuk pemenuhan kebutuhan dan keperluan hidup istri dan anaknya. (Muhammad Thalib, 2000)

Nafkah suami yang diberikan kepada istri tentu bukanlah sebuah tradisi, budaya, adat istiadat masyarakat, atau warisan semata. Melainkan hal tersebut jelas telah agama Islam tetapkan merupakan perintah *Ilahiah* yakni perintah Allah Swt bagi seluruh hambanya. Maka berdosalah seorang suami tersebut dihadapan Allah Swt bilamana ia tidak menunaikan kewajiban tersebut yakni memberi nafkah kepada istri dan anaknya. (Muhammad Thalib, 2000)

Berikut adalah kewajiban seorang suami yang harus ia penuhi:

1. Suami adalah pembimbing, terhadap istri dan rumah tangganya, akan tetap mengenai hal-hal urusan rumah tangga yang penting-penting diputuskan oleh suami istri bersama.
2. Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya.
3. Suami wajib memberikan pendidikan agama kepada istrinya dan memberikan kesempatan belajar pengetahuan yang berguna dan bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Sesuai penghasilannya suami harus menanggung:

1. Nafkah, kishwah dan tempat kediaman bagi istri, biaya rumah tangga;
2. Biaya perawatan dan biaya pengobatan bagi istri dan anak; biaya pendidikan. (Sekretariat Kabinet RI, 2014).

Ketahanan keluarga merupakan konsep yang sangat penting dalam konteks sosial dan ekonomi, mencakup kemampuan sebuah keluarga untuk bertahan dan beradaptasi terhadap berbagai tantangan yang dihadapi. Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena di mana istri memiliki penghasilan lebih tinggi dari suami semakin umum terjadi, terutama di daerah perkotaan seperti Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi dinamika hubungan suami istri tetapi juga dapat berdampak pada ketahanan keluarga secara keseluruhan.

Di era modern ini, peran gender dalam masyarakat telah mengalami transformasi signifikan. Banyak wanita yang kini berpartisipasi aktif dalam dunia kerja dan mencapai posisi yang strategis dengan penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan suami mereka. Menurut data yang dilansir oleh *KlikDokter*, hampir sepertiga wanita karier di berbagai negara memiliki penghasilan yang lebih besar dibandingkan suami mereka (Zahra Aminati, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak lagi terbatas pada peran domestik, melainkan juga berkontribusi secara finansial dalam keluarga.

Kondisi di mana istri berpenghasilan lebih tinggi sering kali menimbulkan dampak psikologis bagi suami. Penelitian menunjukkan bahwa banyak pria merasa terancam atau *insecure* ketika istri mereka mendapatkan gaji yang lebih besar. Ikhsan Bella Persada, seorang psikolog, menyatakan bahwa hal ini dapat menyebabkan penurunan harga diri dan meningkatkan stres dalam hubungan. Suami mungkin merasa kehilangan peran tradisionalnya sebagai pencari nafkah utama, yang dapat memicu konflik dalam rumah tangga.

Perubahan peran ini tidak hanya berdampak pada aspek psikologis individu tetapi juga dapat mempengaruhi dinamika hubungan dalam keluarga. Ketidakmampuan untuk berkomunikasi secara efektif mengenai pembagian tanggung jawab di rumah tangga sering kali menyebabkan konflik. Misalnya, ketika istri berpenghasilan lebih tinggi dan memiliki tanggung jawab pekerjaan yang lebih besar, peran mereka di rumah dapat berubah atau berkurang. Hal ini dapat menimbulkan ketegangan jika tidak dikelola dengan baik (Ilham Zikri Ferinando, 2023).

Norma sosial dan budaya juga memainkan peran penting dalam membentuk persepsi terhadap peran gender dalam keluarga. Di Indonesia, masih terdapat stigma terhadap pria yang tidak menjadi pencari nafkah utama, sehingga hal ini dapat mempengaruhi hubungan interpersonal dalam keluarga. Sebuah studi menunjukkan bahwa ketika istri memiliki pendapatan yang lebih besar dari suami, hal ini sering kali menimbulkan

masalah seperti kurangnya kebahagiaan dalam pernikahan dan peningkatan frekuensi perselisihan (Selviana, 2018). Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana pasangan di Kecamatan Pesanggrahan mengatasi tantangan ini dan mempertahankan ketahanan keluarga mereka.

Dalam konteks pasangan dengan istri berpenghasilan lebih tinggi, komunikasi yang efektif dan pembagian peran yang adil menjadi kunci untuk menjaga keharmonisan keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dapat mengurangi konflik dan meningkatkan kerjasama antara pasangan (Ferinando, Ilham Zikri 2023).

Ketahanan keluarga memainkan peran krusial dalam memastikan kesejahteraan baik secara sosial maupun ekonomi dalam kehidupan rumah tangga. Di daerah perkotaan seperti Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan, fenomena di mana istri memiliki penghasilan lebih tinggi daripada suami semakin umum terjadi. Perubahan ini mempengaruhi dinamika rumah tangga, terutama dalam hal peran tradisional dan interaksi di dalam keluarga. Penghasilan istri yang lebih tinggi sering kali menimbulkan ketegangan emosional bagi suami, yang berpotensi memengaruhi hubungan dan ketahanan keluarga.

Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana pasangan di Kecamatan Pesanggrahan mengelola komunikasi dan pembagian peran dalam rumah tangga mereka, maka berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut dalam tesis yang berjudul: **“Ketahanan Keluarga pada Pasangan dengan Istri Berpenghasilan Lebih Tinggi dari Suami (Studi Kasus di Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan)”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pengalaman pasangan suami istri yang memiliki istri berpenghasilan lebih tinggi dalam mempertahankan ketahanan keluarga
2. Pengaruh psikologis terhadap suami yang mungkin merasa terancam atau rendah diri akibat penghasilan istri yang lebih tinggi perlu dieksplorasi lebih lanjut

3. Potensi konflik yang muncul akibat perubahan peran
4. Norma sosial dan budaya di masyarakat mempengaruhi persepsi terhadap peran penghasilan dalam keluarga
5. Praktik pembagian tugas yang diterapkan oleh pasangan di Kecamatan Pesanggrahan untuk menjaga keharmonisan rumah tangga
6. Strategi pasangan dapat mengatasi tantangan dan membangun resiliensi dalam hubungan mereka

1.3 Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini akan terbatas pada pengalaman bagi pasangan dengan istri berpenghasilan lebih tinggi dari suami
2. Penelitian ini akan meneliti kontribusi pembagian peran dalam rumah tangga terhadap ketahanan keluarga
3. Penelitian ini dibatasi pada pasangan suami istri yang tinggal di Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan
4. Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif
5. Penelitian ini akan membahas ketahanan keluarga dari dimensi psikologis dan komunikasi, tanpa mengkaji aspek ekonomi maupun pola asuh anak secara mendalam

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana ketahanan keluarga dengan istri berpenghasilan lebih tinggi dari suami di Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan?
2. Bagaimana kontribusi komunikasi dan pembagian peran dalam rumah tangga terhadap ketahanan keluarga di Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengalaman pasangan suami istri yang memiliki istri berpenghasilan lebih tinggi dalam mempertahankan ketahanan keluarga di Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan.

2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pembagian peran dalam rumah tangga terhadap ketahanan keluarga di Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk penelitian berikutnya serta diharapkan dapat memberi bekal peneliti di dunia pendidikan dan masyarakat.

b. Masyarakat

Sebagai rujukan dan landasan teori bagi khalayak umum terutama tentang ketahanan keluarga pada pasangan dengan istri berpenghasilan lebih tinggi dari suami.

b) Teoritis

a. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah ilmu dan memberikan manfaat terkait dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini bagi generasi selanjutnya.

b. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan jenis penelitian yang sama.

BAB VII

SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

7.1 Kesimpulan

1. Ketahanan keluarga tetap dapat terjaga meskipun istri memiliki penghasilan yang lebih tinggi daripada suami, selama terdapat komunikasi yang efektif dan pembagian peran yang adil dalam rumah tangga, namun sebaliknya ketika komunikasi dan pembagian peran dalam rumah tangga tidak berjalan dengan baik, maka ketahanan keluarga akan goyah dan tidak harmonis sehingga menimbulkan konflik bahkan perceraian.
2. Komunikasi yang terbuka dan jujur serta pembagian peran yang seimbang merupakan dua faktor utama yang mempengaruhi ketahanan keluarga. Ketika kedua belah pihak merasa dihargai dan peran mereka diakui, mereka dapat lebih mudah menyelesaikan perbedaan dan menghindari ketegangan dalam hubungan. Pembagian tugas yang adil, baik dalam urusan rumah tangga maupun pengasuhan anak, mengurangi perasaan terbebani pada salah satu pihak, meningkatkan kepuasan dalam hubungan, dan memperkuat ikatan keluarga. Oleh karena itu, menjaga komunikasi yang baik dan memastikan pembagian peran yang setara sangat penting untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan tahan lama.

7.2 Implikasi

1. Implikasi Praktik

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka antara pasangan sangat penting dalam menghadapi dinamika rumah tangga, terutama ketika istri berpenghasilan lebih tinggi dari suami. Komunikasi yang efektif memungkinkan pasangan untuk saling memahami dan mengatasi perasaan yang mungkin timbul, seperti perasaan terpinggirkan

atau kurang dihargai. Pembagian peran yang jelas dan adil juga menjadi kunci dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Dengan menyepakati pembagian tugas yang seimbang, pasangan dapat mencegah ketegangan dan memastikan bahwa masing-masing pihak merasa dihargai dan tidak terbebani. Oleh karena itu, keluarga perlu mengedepankan pembagian tugas yang adil, di mana setiap anggota keluarga memiliki kontribusi yang setara dalam pengelolaan rumah tangga.

2. Implikasi Sosial

Secara sosial, penelitian ini menyarankan adanya perubahan persepsi mengenai peran gender dalam keluarga. Ketika istri berpenghasilan lebih tinggi, hal tersebut kadang menimbulkan stigma atau ketidakpastian mengenai peran suami di masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat kesadaran sosial tentang pentingnya kesetaraan dalam peran gender, baik dalam keluarga maupun di luar rumah tangga. Masyarakat perlu lebih terbuka terhadap perubahan peran ini, dengan mengedepankan nilai kesetaraan, untuk menciptakan keluarga yang lebih harmonis dan masyarakat yang lebih inklusif. Edukasi mengenai kesetaraan gender dan pembagian peran yang adil di tingkat keluarga diharapkan dapat mengurangi ketimpangan persepsi di masyarakat, menciptakan lingkungan sosial yang mendukung perubahan ini, serta memperkuat ketahanan keluarga dalam menghadapi tantangan zaman.

7.3 Saran

1. Pasangan perlu menjaga komunikasi terbuka mengenai pembagian peran dan perasaan masing-masing. Hal ini penting untuk menghindari ketegangan, terutama jika terdapat perbedaan penghasilan antara suami dan istri. Komunikasi yang jujur akan membantu menyelesaikan masalah secara konstruktif dan memperkuat hubungan.
2. Pembagian peran yang jelas dan adil sangat penting untuk menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga. Pasangan harus sepakat tentang siapa

yang bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga, pengasuhan anak, dan keuangan keluarga. Pembagian yang seimbang akan mengurangi ketegangan dan meningkatkan kepuasan dalam hubungan.

3. Suami yang merasa terpinggirkan karena penghasilan istri yang lebih tinggi perlu mendapat dukungan emosional. Istri harus menunjukkan penghargaan terhadap kontribusi suami, baik dalam aspek rumah tangga maupun emosional, agar suami merasa dihargai dan ketegangan dapat dihindari.



DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Hanan. 2024. *Tesis Ketahanan Keluarga Pada Pasangan yang Belum Memiliki Keturunan Di Desa Balerejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Aboim, Sofia; Vasconcelos, Pedro. 2021. "Gender, Work-Family Balance, and Social Norms in Contemporary Families." *Journal of Family Studies* 27 545.
- Ahmad, Hamzah; Santoso, Ananda. 1990. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya.
- Aisyah; Wibowo, R. 2021. "Pendidikan Perempuan dan Kesetaraan Gender di Dunia Kerja." *Jurnal Pendidikan dan Gender* 45-58.
- Al-Buthi, Said Ramadhan. 1995. *Fiqh al-Sirah al-Nabawiyah*. Beirut: Dar al-Fikri.
- Alhalabi, Nabila. 2015. *Hak Dan Kewajiban Istri Bagi Wanita Karir di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif)* Skripsi: Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Allan, Graham. 2004. *The Sociology of the Family: A Reader*. Oxford: Blackwell.
- Amato, P.R.; James, S. 2018. "Modern Family Dynamics: Implications of Women's Higher Earnings." *Journal of Family Studies* 375-390.
- Aminati, Zahra. 2021. "Pendapatan Istri Lebih Tinggi dari Suami, Rentan Konflik?" *Relationship*, Wednesday December: 1.
- Apriana, Anna; Agu, Hidayant. 2017. "Khazin Fauz, Kajian Minat Belanja Kebutuhan Pokok." *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* 2: 43.
- Azra, Azyumardi. 2008. *Kajian Tematik al-Qur'an tentang Kemasyarakatan*. Bandung: Angkasa.
- Biro Statistik Tenaga Kerja Indonesia. 2021. *Tren Pekerjaan Berbasis Pengetahuan*. Laporan Tahunan, Jakarta: BPS.
- Cahyaningtyas, Anisah. 2016. *Pembangunan Ketahanan Keluarga*. Jakarta: Lintas Khatulistiwa.

- Creswell. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. 4th Edition*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- D., Agustin; U., Subroto. 2023. "Hubungan antara Komitmen Pernikahan dan Kepuasan Pernikahan pada Individu Dewasa Awal yang Tidak Memiliki Keturunan." *Jurnal Psikologi Konseling* 271.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil DKI Jakarta. 2024. *Profil Keluarga Kecamatan Pesanggrahan Tahun 2023*. DKI Jakarta: arsip kelurahan setempat.
- Duval. 2016. *Peran dan Fungsi Keluarga Dalam Ketahanan Rumah Tangga*. Jakarta: CV. Lintang.
- Elmanora. 2020. "Penerapan Delapan Fungsi Keluarga dan Dampak terhadap Kesejahteraan." *Community Studies* 66.
- Fajar, Rezky; Herawati, Erna; Yulianingsih. 2023. "Peran Perempuan dalam Ketahanan Keluarga: Studi Kasus Pada Keluarga di Pedesaan Sunda." *Indonesian Journal of Anthropology* 8: 140.
- Ferinando, Ilham Zikri. 2023. "Dampak Penghasilan Istri yang Bekerja Lebih Besar dari Suami Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus di Kota Metro Kecamatan Metro Pusat). Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Hukum Keluarga Islam* 20.
- Fikri, Arif Fadhil. 2024. *Ketahanan Keluarga pada Pasangan Married By Accident Perspektif Maqashid Al-Usrah (Studi di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang)*. Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hamka. 2000. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani.
- Handayani, Yesi. 2021. *Ketahanan Keluarga pada Pasangan Pernikahan Dini (Di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Hariwijaya. 2005. *Tata Cara Penyelenggaraan Perkawinan Adat Jawa*. Yogyakarta: Hangar Kreator.
- Hidayatollah, Haris. 2019. "Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Al-Qur'an." *Jurnal Hukum Keluarga Islam* 4: 145.

- I., Khafidhoh. 2021. "Pemberdayaan Keluarga dalam Peningkatan Ketahanan Keluarga melalui Structural Family Counseling." *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 21.
- J.Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jannah, Miftahul. 2019. "Peran Istri dalam Keluarga Modern: Studi Kasus di Kota Semarang." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 33: 167.
- Kementrian Agama RI. 2021. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba.
- Kodir, Faqihuddin Abdul. 2019. *Qira'ah Mubadalah*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Latifah, Desti. 2023. *Peran Istri sebagai Tenaga Kerja Wanita dalam Mencari Nafkah Keluarga di Desa Mekarsari Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta, Skripsi: Program Studi Hukum Keluarga, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Ma'mun, Muhammad. 2018. *terhadap Keluarga Sakinah Perspektif Gender, Tesis, Program Studi Magister Al-Ahwal Al-Syakhshiyah UIN Maulana Malik Ibrahim*. Malang.
- Marcoes, Lies; Meulemen, Johan Hendrik. 1993. *Wanita Islam Indonesia dalam Kajian Tekstual dan Kontekstual*. Jakarta: INIS.
- Masruha; Barakah, Ainun. 2021. "Peran Istri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga, Tinjauan Fiqh Munakahat (Studi Kasus Istri Pekerja Home Industry Ikan Pindang di Desa Telukjatidawang)." *Jurnal Ilmiah Syariah* 1: 2.
- Masruhah; Barakah, Ainun. 2021. "Peran Istri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga, Tinjauan Fiqh Munakahat, Studi Kasus Istri Bekerja Home Industry Ikan Pindang di Desa Teluk Jatidawang)." *Jurnal Ilmiah Syariah* 1: 2.
- Miles; , Huberman; , Saldan. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 3rd Edition*. Thousand Oaks.
- Muhammad, Husein. 2005. *Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*. Yogyakarta: LKiS.
- Muhdor, Ahmad Zuhdi. 2015. *Kamus Al-Asyri*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika.

- Mulia, Musdah. 2010. *Islam, Gender, & Keadilan: Pemikiran Keislaman yang Berkeadilan Gender*. Jakarta: LKiS.
- Mulyana, Ade. 2020. "Perubahan Peran Gender dan Dinamika Keluarga Modern." *Jurnal Masyarakat dan Budaya* 45.
- Muntamah, Bening Siti; Suryanto. 2023. "Ketahanan Keluarga Pada Pasangan yang Menikah di Usia Dini." *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung* 137.
- N., Z.; Munna, Z. N.; A., Wijayanti; O. D., Tanto. 2022. "Komunikasi Keluarga terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 77.
- Nadhiroh, Yahdinil Firda. 2015. "Pengendalian Emosi (Kajian Religio-Psikologis Tentang Psikologi Manusia)." *Jurnal Saintifika Islamica* 2: 56.
- Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nita, Mesta Wahyu;. 2021. *Hukum Perkawinan di Indonesia*. Lampung: CV Laduny Alifatama.
- Nursyifa, Aulia. 2020. "Rancangan Undangan-undangan Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Sosiologi Gender." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 55.
- OECD. 2020. *Bridging the Gender Gap: Policies for Empowerment*. Paris: OECD Publishing.
- Prayitno, Isnu Harjo; Sofwan, Edi; , Ibrohim. 2021. "Konsep Ketahanan Keluarga yang Ideal untuk Menciptakan Keluarga yang Tangguh dan Sejahtera di Kota Tangerang Selatan." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1: 71.
- Puspitawati, Herien. 2010. *Kajian Akademik Pengertian Kesejahteraan Batin dan Lahir*. Bogor: IPB Press.
- Puspitawati, Herien; Herawari, Tin; Rahma , Atika. 2016. "Telaah Pengintegrasian Perspektif Gender Dalam Keluarga Untuk Mewujudkan Kesejahteraan dan Keadilan Gender dan Ketahanan." *Jurnal Institut Pertanian Bogor* 14.
- R., Hayati. 2023. "Peran Pasangan Suami Istri dalam Kesehatan Keluarga." *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 449-460.

- Rahmawati, Viani. 2018. "Peran Istri dalam Rumah Tangga dalam Perspektif Keadilan Gender." *Hukum Keluarga Islam IAIN Salatiga* 20.
- Rifai, A.; N. N. R, Susilawati. 2020. "Pondasi Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam di Era Arus Globalisasi." *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* 250.
- Rifa'i, Akhmad; Susilawati, Nofa Nur Rahmah. 2023. "Pondasi Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam di Era Arus Globalisasi." *Jurnal Hukum Keluarga* 161.
- S., Ma'arif; S., Bahiroh. 2023. "Fungsi Sistem Keluarga dalam Pengendalian Emosi Generasi Muda." *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17: 4443.
- S.S., Luthar; D., Chicchetti. 2019. "The construct of resilience: Implications for interventions and social policies." *Development and Psychopathology* 1039.
- Saeed, Abdullah. 2006. *Islamic Thought: An Introduction*. London: Routledge.
- Sekretariat Kabinet RI. 2014. *Kompilasi Hukum Islam Buku I, Bab XII, Pasal 80 ayat 1-4*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Selviana. 2018. "Ketika Gaji Istri Lebih Besar Daripada Suami." *KPIN* 4: 1.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah Jilid 2*. Jakarta: Lentera.
- Shihab, Quraish. 1999. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Sifa, Mulya Nuraini. 2021. "Relasi Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Perspektif Hukum Islam, Studi Analitis Relevansi Hak dan Kewajiban Suami Istri berdasarkan Tafsir Ahkam dan Hadits Ahkam". *Journal of Law and Family Studies* 3: 99.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Susilowati, D.; Nugroho, R.A. 2021. "Peran Ekonomi Perempuan dalam Keluarga di Era Modern." *Jurnal Ekonomi Keluarga* 23-34.

- Syamsuddin, A.; Rahmawati, N. 2021. "Dampak Perubahan Peran Gender terhadap Kehidupan Rumah Tangga." *Jurnal Sosiologi Keluarga* 56-69.
- Thalib, Muhammad. 2000. *Ketentuan Nafkah Istri dan Anak, Cet. I*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 52. 2019. *Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan*. Bandung: Citra Umbara.
- W., Ellis; R., Dietz. 2021. "Building Resillience in Times of Crisis: Strategies and Evidence from Community Programes." *Journal of Resillience Studies* 45-49.
- Wahyu; Suhendi. 2000. *Pengantar Studi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wahyuni, Sri. 2020. "Ketimpangan Gender dan Konflik Peran dalam Keluarga Pekerja." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 55.
- Walsh, Froma. 2003. "Family Resilience: A Framework for Clinical Practice." *Family Procces* 5.
- Widodo, T.; Sari, M. 2019. "Dampak Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Peran Ganda Perempuan." *Jurnal Sosial dan Ekonomi* 112-127.
- World Bank. 2021. *Women, Business and the Law 2021*. Washington: The World Bank.
- Yanti, Devi; Aridhona, Julia. 2022. "Ketahanan Keluarga di Tengah Pandemi Covid - 19." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 59.
- Yunistiati; , Djalali; , Farid. 2019. "Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Konsep Diri pada Siswa." *Jurnal Empati* 26-32.
- Zein, Henni;. 2019. "Kelas 1B Tahun 2012 dan 2013 Nomor:0327/Pdt.G/2012/PA.AGM dan Nomor: 0445/Pdt.G/2013/PA.AGM)." *Jurnal Qiyas* 4: 2.
- Zulaichah, Siti; Nizar, Muchamad Coirun. 2023. "Ketahanan Keluarga Pasangan Suami Istri yang Tidak Mempunyai Anak." *Jurnal Ilmiah Sultan Agung* 1161.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Alfikrul Akbar
NIM : 50123025
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Jeruk 7 Perumnas Bumi Way Urang Blok C. No. 77
RT/RW : 003/001
Kelurahan : Way Urang
Kecamatan : Kalianda
Kabupaten : Lampung Selatan
Agama : Islam
Status : -
Golongan Darah : O
Pendidikan Formal :

No.	Jenjang Pendidikan	Nama Lembaga	Daerah	Tahun Tamat	Keterangan
1	TK	Senyum Ananda	Lampung Selatan	2006	Berijazah
2	SD	SDN 3 Way Urang	Lampung Selatan	2012	Berijazah
3	SMP - SMA	PMDG	Ponorogo	2019	Berijazah
4	S1	STAI Darunnajah	Jakarta	2023	Berijazah

Pendidikan Nonformal : -

Pengalaman Organisasi :

No.	Pengalaman Organisasi	Tahun
1	Organisasi Pelajar Pondok Modern	2018-2019
2	Sekretaris DEMA	2022-2023
3	Pembimbing Bagian Penerangan	2022- sekarang

Pendidikan Kerja

No.	Tempat Kerja	Tempat Tugas	Tahun
1	TMI Darunnajah	Labkom Darunnajah	2019-2020
2	TMI Darunnajah	Panitia Ujian	2020 - 2021
3	TMI Darunnajah	Sekretaris Pesantren Darunnajah	2021 – 2025
4	Universitas Darunnajah	Sekretaris Universitas	2025-sekarang